BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Objek penelitian menurut Husein Umar (2005:303) dalam Umi Narimawati, *et al* (2010:29) bahwa:

"Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal–hal lain jika dianggap perlu".

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal. Objek penelitian ini adalah Stres Kerja, Kecerdasan Emosional dan Kinerja Karyawan. Penelitian ini dilakukan pada PT. Akses Nusa Karya Infratek Bandung Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif karena penulis ingin mendeskripsikan stres kerja dan kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan.

Menurut Sugiyono (2005:21) dalam Umi Narimawati, *et al*(2010:29) :

"Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini, sesuai dengan rumusan masalah, maka diperoleh deskripsi mengenai :

1. Bagaimana Stres Kerja pada PT.Akses Nusa Karya Infratek Bandung
2. Bagaimana Kecerdasan Emosional pada PT.Akses Nusa Karya Infratek Bandung
3. Bagaimana Kinerja Karyawan pada PT.Akses Nusa Karya Infratek Bandung.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati, *et al*(2010:29) bahwa:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Dalam penelitian ini, metode penelitian verifikatif digunakan untuk mengukur seberapa besar Stres dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan pada PT.Akses Nusa Karya Infratek Bandung.

Dengan menggunakan metode penelitian verifikatif, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian, perlu dibuat desain penelitian yang bertujuan agar data dan informasi yang diperoleh lengkap dan akurat. Selain itu dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan dan perancangan penelitian, agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif. Desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) :

> "Merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti, dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu."

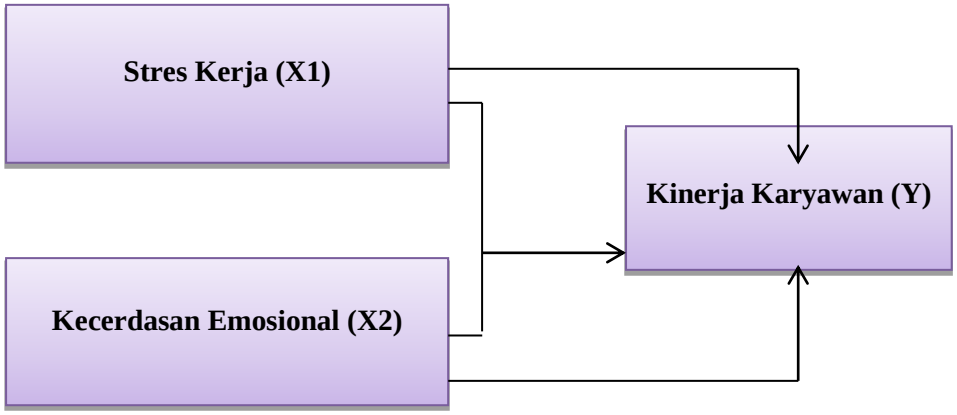
Menurut Jonathan Sarwono (2006:27), desain penelitian khususnya dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan alat dalam penelitian dimana seorang peneliti tergantung dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang sedang dilakukan. Dalam ilmu-ilmu sosial, penelitian terdiri dari penelitian penjajakan, penelitian penjelasan (*explanatory*), dan penelitian deskriptif verifikatif (*descriptif verificative*).

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada PT.Akses Nusa Karya Infratek Bandung dan selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada PT.Akses Nusa Karya Infratek Bandung.
3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan dan hipotesis untuk diuji. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Stres Kerja (variabel X_1) dan Kecerdasan Emosional (variabel X_2) serta Kinerja Karyawan (variabel Y).
4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada PT.Akses Nusa Karya Infratek Bandung.
5. Menetapkan hipotesis penelitian sesuai dengan fenomena yang terjadi pada PT.Akses Nusa Karya Infratek Bandung berdasarkan teori.
6. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan simbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negatif dan sebaliknya.
7. Menetapkan data-data mengenai Stres Kerja dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan pada PT.Akses Nusa Karya Infratek Bandung.
8. Melakukan analisis mengenai Stres Kerja dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawanpada PT.Akses Nusa Karya Infratek Bandung.

9. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di gambarkan desain dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Jenis Penelitian	Metode Penelitian	Unit Analisis	Time Horizone
T1	*Descriptive*	*Descriptive and Survey*	PT.Akses Nusa Karya Infratek Bandung	*Cross Sectional*
T2	*Descriptive*	*Descriptive and Survey*	PT.Akses Nusa Karya Infratek Bandung	*Cross Sectional*
T3	*Descriptive*	*Descriptive and Survey*	PT.Akses Nusa Karya Infratek Bandung	*Cross Sectional*
T4	*Descriptive and Verifikatif*	*Descriptive and Explanatory Survey*	PT.Akses Nusa Karya Infratek Bandung	*Cross Sectional*

Keterangan :

- T1 = Stres Kerja pada PT.Akses Nusa Karya Infratek Bandung.
- T2 = Kecerdasan Emosional pada PT.Akses Nusa Karya Infratek Bandung.
- T3 = Kinerja Karyawan pada PT.Akses Nusa Karya Infratek Bandung.
- T4 = Stres Kerja dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan pada PT.Akses Nusa Karya InfratekBandung.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara dua variabel bebas secara bersamaan yang mempunyai hubungan dengan satu variabel tergantung.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi dalam penelitian ini adalah Variabel Bebas/ Independent dan Variabel tergantung/ Dependent**.** Penjelasan variabel penelitian menurut **Sugiyono (2009:38):** "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajaridan ditarik kesimpulannya."

Operasionalisasi variabel adalah langkah yang harus dilakukan sebelum mengadakan penilaian dan penelitian, hal ini dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Operasionalisasi variabel ini diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan sesuai dengan judul penelitian mengenai Stres Kerja dan Kecerdasan Emosional terhadap

Kinerja Karyawan. Maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Bebas/ Independent(Variabel X)yaitu :

   X1 =Stres Kerja

   X2 =Kecerdasan Emosional

   Sugiyono(2008: 39) mendefinisikan tentang variabel bebas, Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat).

b. Variabel Terikat / Dependent (Variabel Y) yaitu Kinerja Karyawan.

   Sugiyono(2008:40) mendefinisikan variabel terikat, Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

   Penelitian ini akan menjelaskan tentang Stres Kerja dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan.. Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Ukuran	No Kuesioner	Skala
Stres Kerja	Bahwa tingkat stres yang mempu dikendalikan mampu membuat karyawan melakukan pekerjaannya dengan lebih baik, karena membuat mereka mampu meningkatkan intensitas kerja, kewaspadaan, dan kemampuan berkreasi, tetapi tingkat stres berlebihan membuat kinerja mereka akan mengalami penurunan. **Menurut Robbins (2003)**	Kondisi pekerjaan	Tingkat kenyamanan karyawan	1	Ordinal
		Stres karena peran	-Tingkat jabatan yang diemban -Kesesuaian pekerjaan dengan skill	2,3	
		Perkembangan karir	Tingkat jenjang karir karyawan	4	
Kecerdasan Emosional	Hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja target ,sasaran atau kriterian yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.	Kesadaran diri	Tingkat penyesuaian dengan lingkungan pekerjaan	5	Ordinal
		Pengelolaan diri	Tingkat mengontrol emosi karyawan	6	
		Motivasi diri	-Tingkat optimis karyawan dalam bekerja -Tingkat motivasi bekerja dalam masalah	7,8	

	Menurut **Viethzal Rivai (205:14)**				
Kinerja Karyawan		Kualitas	Tingkat hasil kerja karyawan	9	Ordinal
		Ketepatan waktu	Tingkat pengerjaan yang dilakukan	10	
		Kemandirian	Tingkat ketergantungan terhadap orang lain	11	

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

Menurut Arikunto (2006:129) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian adalah sumber data yang diperlukan untuk penelitian. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut :

1. **Data Primer**

   Sugiyono (2010:137) menyebutkan bahwa data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara penyebaran kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, dalam hal ini adalah di PT.Akses Nusa Karya Infratek Bandung.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2010:139) mendefinisikan sumber data sekunder adalah sumber sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen perusahaan.

3.2.3.1 Teknik Penentuan Data

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Populasi

   Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2012:297) tentang pengertian populasi yaitu:

   > "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan."

   Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi dari penelitian ini adalah 20 karyawan pada PT.Akses Nusa Karya Infratek Bandung.

2. Sampel

Menurut Umi Narimawati (2008:73)Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi unit pengamatan sebuah penelitian. Statikstik yang berhubungan dengan pemilihan observasi individual yang ditunjukan untuk memahami populasi yang terkait, khususnya untuk kepentingan pembuatan inferensi statistic. Masing-masing obsevasi dilakukan untuk mengukur satu atau lebih karakteristik dari entitas yang dapat diamati yang dihitung untuk membedakan individual-individual atau objek-ojek yang diamati**.**

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang ada di PTAkses Nusa Karya Infratek Bandung berjumlah sebanyak 128 orang, dimana terbagi dalam 7 bagian, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3

Jumlah Karyawan PT.Akses Nusa Karya Infratek Bandung

No	Bagian	Total Karyawan
1	Office/Administrasi	20
2	Engineering	30
3	Electrical	15
4	Workshop	23
5	Civilwork	25
6	Security	7
7	Office boy (OB)	8
JUMLAH		**128**

Sumber : HRD Departement PT.Akses Nusa Karya Infratek Bandung

Metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada pendekatan Slovin, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Sumber : Umi Narimawati, et al (2010:38)

Ket :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan dalam penelitian 10% atau 0,1

Berdasarkan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akandiambil dalam penelitian ini melalui perhitungan berikut :

$$n = \frac{128}{1+128\ (0.1)^2}$$

= 56,140350 ~57

Dengan menggunakan rumus diatas bahwa dengan populasi sebanyak 128 orang, tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 10% maka dapat diketahui sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 57 orang pegawai dengan pembulatan.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan *(Field Research)*, dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada perusahaan yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari PT.Akses Nusa Karya Infratek Bandung serta dari data sekunder).

Data primer ini didapatkan melalui teknik – teknik sebagai berikut :

a. Observasi (Pengamatan Langsung)

   Melakukan pengamatan secara langsung di PT.Akses Nusa Karya Infratek Bandung untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

b. Wawancara atau interview

   Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam teknik wawancara ini, penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat memberikan data atau informasi. Informasi itu berupa yang berkaitan dengan stres dan kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan.

c. Kuesioner

   Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang

berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data-data mengenai stres dan kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan.

Teknik pengolahan data hasil kuesioner digunakan skala likert dimana alternatif jawaban nilai 5 sampai dengan 1. Pemberian skor dilakukan atas jawaban pertanyaan baik mengenai pengaruh stres kerja (X_1), kecerdasan emosional (X_2) maupun kinerja karyawan (Y), karena data ini bersifat ordinal maka selanjutnya nilai-nilai dari alternatif tersebut dijumlahkan untuk setiap responden. Adapun kriteria pembobotan nilai untuk alternatif jawaban dapat dilihat pada table 3.5 dibawah ini :

Tabel 3.4
Skala Likert

Jawaban	Bobot Nilai (+)	Bobot Nilai (-)
a. Sangat Setuju (SS)	5	1
b. Setuju (S)	4	2
c. Kurang (C)	3	3
d. Tidak Setuju (TS)	2	4
e. Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Data sekunder dalam penelitian ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut :

1. Dokumentasi

   Dokumentasi adalah cara yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji catatan/laporan dan dokumen–dokumen lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti, dalam hal ini mengenai stres, kecerdasan emosional dan kinerja karyawan.

2. Studi Literatur

   Studi literatur adalah mengumpulkan data-data yang ada pada setiap variabel yang akan diteliti. Termasuk didalamnya mengumpulkan jurnal dan berbagai teori dari berbagai ahli dalam bidangnya serta penelitian terdahulu

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Azwar (2007:89), Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Cooper (2006:720) dalam Umi Narimawati, *et al*(2010:42), validitas adalah :

> *"Validity is a characteristic of measurement concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure".*

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat *test* (kuisoner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total ≥ 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - \sum X - \sum Y}{\sqrt{(\sum X^2 - (X)^2) \times (\sum Y^2 - (Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_1 = koefisien validitas item yang dicari

X = skor yang diperoleh subjek dalam setiap item

Y = skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item

ΣX = jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal

ΣY = jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal

ΣX^2 = jumlah kuadrat masing-masing faktor X

ΣY^2 = jumlah kuadrat masing-masing faktor Y

n = banyaknya responden

Dimana :

n = ukuran sampel

r = koefisien korelasi pearson

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan koefisien validitas atau r_{hitung} dengan $r_{tabel,}$ karena n (jumlah responden) = 57 maka diketahui r_{tabel} sebesar 0,258 berikut adalah hasil uji validitas yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Variabel Stres Kerja

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Stres Kerja (X_1)	1	0,739	0,258	Valid
	2	0,821	0,258	Valid
	3	0,727	0,258	Valid
	4	0.693	0,258	Valid
Kecerdasan Emosional (X_2)	5	0,793	0,258	Valid
	6	0,690	0,258	Valid
	7	0,742	0,258	Valid
	8	0743	0,258	Valid
Kinerja Karyawan (Y)	9	0.752	0,258	Valid
	10	0.752	0,258	Valid
	11	0.799	0,258	Valid

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2016)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur Stres Kerja, Kecerdasan Emosional dan Kinerja Karyawan. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan yang

digunakan pada penelitian ini memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari 0.258 yang artinya seluruh instrumen pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006:716) dalam Umi Narimawati, *et al*(2010:43), reliabilitas adalah :

"Reliability is a characteristic of measurenment concerned with accuracy, precision, and consistency".

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman – Brown Correlation),* teknik belah dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subjek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap – ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II
2. Skor untuk masing – masing kelompok dijumlahkan sehingga skor total untuk kelompok I dan kelompok II
3. Korelasikan skor total kelompok Idan skor total kelompok I
4. Korelasikan skor total kelompok I dan total kelompok II

$$r1 = \frac{2r'_b}{1 + r'_b}$$

5. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Γ1 = \frac{2Γ_b}{1 + Γ_b}$$

Dimana :

Γ1 = reliabilitas internal seluruh item

Γb = korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah :

1. Jika t_{hitung} lebih dari satu atau sama dengan $t_{0,05}$dengan taraf signifikan 5% maka instrument dinyatakan reliable dan dapat digunakan.
2. Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliable dan tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS. Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuisoner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7.

Tabel 3.6

Standar Penilaian Koefisien Validitas dan Reliabilitas

Kriteria	Reliability	Validity
Good	0,80	0.50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber : Barker, et all(2002:70)

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Untuk melihat

andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas.

Berdasarkan hasil data kuesioner yang diolah dengan SPSS 17.0 maka dapat diperoleh pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Stres Kerja(X_1)	0,784	0,258	Reliabel
Kecerdasan Emosional (X_2)	0,743	0,258	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0,561	0,258	Reliabel

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2016)

Pada tabel di atas dapat dilihat koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah seluruhnya lebih besar dengan dari r_{tabel} yaitu 0,258, sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulan bahwa keseluruhan jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji valid dan reliabel sehingga seluruh instrumen pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI

Penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan pada operasionalisasi variable sebelumnya, oleh karena itu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of successive interval (* Harun al rasyid).

Langkah-langkah untuk melakukan transformasi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi pada setiap jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
2. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
3. Berdasarkan proposal tersebut, selanjutnya dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
4. Menentukan nilai batas Z untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.
5. Menentukan nilai interval rata-rata setiap pilihan jawaban dari persamaan berikut.

$$Scale\ Value = \frac{(Dencity\ at\ lower\ Limit) - (Dencity\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Sumber: Umi Nawrimawati (2010:47)

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program software MSI.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut :

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasidengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti.

3.2.5.1.1 Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan PT.Akses Nusa Karya Infratek Bandung berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing variabel penelitian. Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh stres dan kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan.

Langkah – langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

a. Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasi dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel / subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua jawaban responden.
c. Dihitung skor setiap variabel / subvariabel = rata – rata dari total skor.
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakam statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing – masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut :

$$\%\ skor\ aktual = \frac{Skor\ aktual}{Skor\ ideal}\ x\ 100\%$$

Sumber : Umi Narimawati, (2010:45)

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atau kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Menurut Umi Narimawati (2007:85), selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikontribusikan dengan tabel 3.7 sebagai berikut :

Tabel 3.8
Kriteria Pengklasifikasian Persentase Skor Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber : Umi Narimawati, (2007:85)

3.5.1.2 Analisis Data Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitaif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui *"Methode of Successive Interval"* (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

1. Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

   Adapun langkah-langkah untuk melakukan transformasi data ordinal menjadi interval adalah sebagai berikut:

   a. Ambil data ordinal hasil kuisoner.
   b. Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawabanb untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
   c. Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
   d. Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal

e. Menghitung hilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*

$$Means\ of\ Interval\ = \frac{Density\ at\ Lower\ Limit\ - Density\ at\ Upper\ limit}{Area\ at\ Below\ Density\ Upper\ Limit\ - Area\ at\ Below\ Lower\ Limit}$$

Dimana :

Means of Interval : Rata-Rata Nilai

Density at lower limit : Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit : Kepadatan batas atas

Area Under Upper Limit : daerah di bawah batas atas

Area Under Lower Limit : daerah di bawah batas bawah

Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus: Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1.

Untuk mengetahui Pengaruh Stres dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan.

1. Uji Asumsi Klasik

Dalam mencari keabsahan analisis regresi berganda, penelitian ini akan diuji dengan menggunakan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator yang baik.

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linier regression)* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti, terdiri atas:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikasnsi) koefisien regresi. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011:181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas *(Asymtotic Significance)*, yaitu :

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel

independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut (Imam Ghozali, 2006: 91):

a) Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
c) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1 / Tolerance). Nilai cuttof yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance < 0.10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Gujarati (2005:406), situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efesien dan hasil dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Rank Spearman yaitu dengan mengkolerasikan masing-masing variabel bebas tehadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual *(error)* ada yang signifikan, maka kesimpilan terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variabel bebas atau independen variabel (X) terhadap satu variabel tidak bebas atau dependen variabel (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 \ldots + \beta_n X_n + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel dependen

$X_{1,}X_2$ = Variabel independen

A = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variabel independen adalah Stres(X_1) dan Kecerdasan Emosional (X_2), sedangkan variabel dependen adalah Kinerja Karyawan (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = variabel dependen (kinerja karyawan)

α= konstanta dari persamaan regresi

β_1= koefisien regresi dari variabel X_1, Stres Kerja

β_2= koefisien regresi dari variabel X_2, Kecerdasan Emosional

X_1= variabel independen(Stres Kerja)

X_2 = variabel independen(Kecerdasan Emosional)

ε = faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel Y (Kinerja Karyawan)

Untuk memperoleh hasil lebih akurat pada analisis berganda maka dilakukan pengujian asumi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat Best Linier Unbiased Estimator (BLUE). Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi

klasik merupakan dasar dalam model regresi linier berganda yang dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis.

3. Uji Korelasi

Menurut Sujana (1989) dalam Umi Narimawat, *et al* (2010:49) pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi Pearson dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Dimana : $-1 \leq r \leq +1$

r = koefisien korelasi

x = variabel independen (Stres dan Kecerdasan Emosional)

y = variabel dependen (Kinerja Karyawan)

n = jumlah responden

4. Uji Korelasi Berganda

Menurut Sugiyono (2004:218), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y. Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$R_{y.x1x2} = \frac{\sqrt{r^2{}_{yx1} + r^2{}_{yx2} - 2r_{yx1}r_{yx2}r_{x1x2}}}{1 - r^2{}_{x1x2}}$$

Dimana :

$R_{y.x1x2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

ryx_1 = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

rx_1rx_2 = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.12 dibawah ini:

Tabel 3.8
Tingkat Keeratan Korelasi

0 – 0.20	Sangat rendah (hampir tidak hubungan)
0.21 – 0.40	Korelasi yang lemah
0.41 – 0.60	Korelasi sedang
0.61 – 0.80	Cukup tinggi
0.81 – 1	Korelasi tinggi

Sumber: Syahri Alhusin, (2003:157)

5. Analisis Koefisien Determinasi

Persentase peranan semua variabel bebas atas nilai variabel bebas ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R2). Semakin besar nilainya maka menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi variabel terikat. Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan Microsoft/SPSS atau secara manual didapat dari R2 = SSreg/Sstot.Dalam hal ini ada dua analisis koefisien yang dilakukan yaitu koefisien determinasi berganda dan analisis koefisien determinasi parsial dengan penjelasan sebagai berikut.

6. Analisis Koefisien Determinasi Berganda

digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variabel X_1

dan variabel X_2 terhadap Y Stres dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan) secara simultan maka penulis akan menggunakan analisis koefisien determinasi yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefieisn korelasinya yaitu:

Keterangan:

kd = koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

1) Analisis Koefisien Determinasi Parsial

   Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X_1 dan variabel X_2 terhadap Y (Pengaruh Stres Kerja dan Kecedasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan) secara parsial.

   Rumus Koefisien determinasinya yang dikemukakan oleh Gujarati (2003:172) adalah sebagai berikut:

$$\boxed{KD = B \times Zero\ Order \times 100\%}$$

Sumber: Gujarati (2003:172)

   Keterangan:

   B = Beta (nilai standarized coefficients)

   Zero Order = matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat dimana apabila:

   Kd = 0, berarti pengaruh variabel x terhadap y, lemah.

   Kd = 1, berarti pengaruh variabel x terhadap y, kuat.

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Stres dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akandiuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresidan korelasi.Langkah–langkah dalam analisisnya sebagai berikut:

1. **Pengujian Secara Parsial**

   Melakukan uji-t,untukmenguji pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terikat hipotesis sebagaiberikut:

   a. **Rumus uji t yang digunakan adalah:**

      Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji T (taraf signifikansi5 %) Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$T_{hitung} = \frac{r\ (n-2)}{1-r_2} : db = n-2$$

      Dimana:

      r = korelasiparsialyangditentukan

      n = jumlah sampel

      t= thitung

   b. **Hipotesis**

      $H_{o.1}.\beta_1 = 0$, Tidak terdapat *pengaruh Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan.*

      $H_{1.1}\beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh *Stres Kerja* terhadap *Kecerdasan Emosional Kinerja Karyawan.*

Ho.2.β = 0, Tidak terdapat pengaruh *Kecerdasan Emosional* terhadap *Kinerja Karyawan.*

H1.2.β ≠ 0, Terdapat pengaruh *Kecerdasan Emosional* terhadap *Kinerja Karyawan.*

2. Pengujian Secara Simultan

Melakukan uji F untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

a. Rumus uji F yang digunakan adalah :

Dimana :

F = Koefisien korelasi Ganda

K = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama dapat berperan atas variabel terikat. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F – kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Table Analisis of Variance (ANOVA) dari hasil perhitungan dengan Microsoft. Jika nilai F hiting > F kritis, maka Ho yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas dan terhadap ditolak dan sebaliknya.

Menurut (Sugiyono, 2009:183), menghitung keeratan hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y yang dilakukan dengan cara menggunakan perhitungan analisis

koefisien korelasi Product Moment Method atau dikenal dengan rumus Pearson.

b. Hipotesis

Ho.1. β1 = 0, Tidak terdapat pengaruh *Stres Kerja* terhadap *Kinerja Karyawan.*

H1.1β1 ≠ 0, Terdapat pengaruh *Stres Kerja* terhadap *Kinerja Karyawan.*

Ho.2.β =0, Tidak terdapat pengaruh *Kecerdasan Emosional* terhadap *Kinerja Karyawan.*

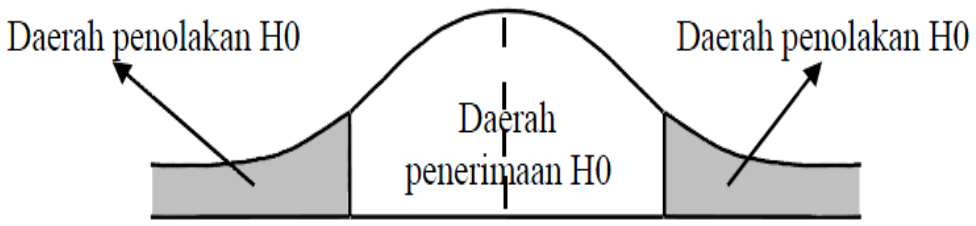
H1.2. β ≠ 0 Terdapat pengaruh *Kecerdasan Emosional* terhadap *Kinerja Karyawan.*

c. Kriteria pengujian

H0 ditolak apabila F hitung > dari F tabel (α = 0,05)

Apabila pada pengujian secara simultan H0 ditolak, artinya sekurang-kurangnya ada sebuah pyxi ≠ 0. Untuk mengetahui ρ yxi yang tidak sama dengan nol, maka dilakukan pengujian secara parsial.

Dibawah ini adalah gambaran daerah penolakan H0dan daerah penerimaan H1 :



Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis